

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai simpulan hasil penelitian adjektiva cerapan dalam novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng, implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dan saran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran adjektiva cerapan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa dari 123 adjektiva cerapan dalam novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng tidak semua data ditemukan dalam perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra. Perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra yang terdapat di dalam novel tersebut hanya terjadi pada perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran (15,4%), pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran ke indra penglihatan (0,8%), pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan (21,1%), pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran (30%), pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penciuman (2,4%), pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pencitarasaan (0,8%), pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan (19%), pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra pendengaran (2,4%), pertukaran tanggapan indra dari indra

pencitarasaan ke indra penciuman (2,4%), serta didapatkan pula beberapa temuan baru (5,7%) mengenai adjektiva cerapan ini. Istilah baru yang ditemukan dalam hal ini antara lain *lembut hati*, *suasana yang lebih enak*, serta *perasaan yang kumiliki begitu manis*. Ketiga istilah tersebut menggunakan kata adjektiva cerapan seperti *lembut*, *enak*, dan *manis* namun kata-kata adjektiva tersebut tidak mengalami pertukaran tanggapan indra atau sinestesia sehingga dijadikan temuan baru.

Pertukaran tanggapan indra yang paling banyak terjadi yaitu pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran (30%). Hal ini disebabkan karena manusia secara psikis lebih banyak beraktivitas menggunakan indra perabaan dan indra pendengaran maka pertukaran tanggapan indra ini lebih potensial digunakan penulis dalam menyampaikan maksud yang ditulisnya di dalam novel tersebut kepada pembaca. Pertukaran tanggapan indra yang paling sedikit yang muncul di dalam novel tersebut adalah pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran ke indra penglihatan (0,8%) dan pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penciuman (0,8%). Selain itu, didapatkan juga temuan baru (5,7%) mengenai adjektiva cerapan di dalam novel tersebut. Temuan baru ini disebabkan bahasa dalam penggunaannya selalu berkembang sehingga menimbulkan istilah-istilah baru, khususnya dalam hal ini yaitu dalam adjektiva cerapan.

Jadi, adjektiva cerapan di dalam novel *Gerhana Kembar* ini tidak terlalu beragam pertukaran tanggapan indranya. Namun, dari perubahan makna akibat

pertukaran tanggapan indra yang ada di dalam novel tersebut dapat dilihat bahwa bahasa sangat berkembang dalam pemakaiannya baik secara lisan atau pun tulis.

5.2 Implikasi

Berdasarkan tujuan umum kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tetapi juga ketepatan dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak terfokus pada sastra saja atau tata bahasa saja, tetapi keduanya saling melengkapi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Implikasi penelitian adjektiva cerapan ini bagi pengajaran bahasa Indonesia, dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan memperkaya kosakata mereka dalam membuat karangan atau karya sastra. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan juga mengenai karangan narasi atau pun karya sastra. Misalnya ketika siswa ingin membuat karangan narasi, mereka bisa menggunakan diksi dari adjektiva cerapan dalam karangannya sehingga karangan yang dibuat siswa-siswa tersebut akan menjadi lebih indah dan kaya dalam penggunaan kata-katanya. Selain itu, dalam karangan sastra pun adjektiva cerapan dapat digunakan oleh siswa. Seperti yang diketahui bahwa kebanyakan karangan sastra menggunakan kata-kata yang indah dan bersifat tidak formal. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat menciptakan karangan sastra yang lebih indah dari pemilihan kata-katanya. Adjektiva cerapan ini dapat diterapkan pada keterampilan menulis dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

pada tingkat satuan pendidikan SMP kelas VIII (Kompetensi Dasar 16.1). Adjektiva cerapan dijadikan materi kebahasaan dalam kompetensi dasar ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menggunakan pilihan kata yang lebih puitis dalam membuat karya sastra, dalam pembelajaran ini khususnya puisi.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian berimplikasi pada pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Dari pembelajaran mengenai adjektiva cerapan ini dapat terlihat bagaimana siswa mengembangkan serta memperkaya kosakatanya dalam menciptakan karya sastra atau karangan yang indah. Dengan demikian, pembelajaran adjektiva cerapan sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diajukan beberapa saran untuk guru dan siswa. Saran ini bertujuan untuk memanfaatkan penelitian mengenai perubahan makna dalam adjektiva cerapan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pertama untuk guru, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan fokus menulis khususnya menulis puisi bebas dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat pada tingkat satuan pendidikan SMP kelas VIII (Kompetensi Dasar 16.1). Pembelajaran mengenai adjektiva cerapan ini dikaitkan ke dalam empat keterampilan berbahasa, sehingga akan terintegrasi. Hal yang pertama dilakukan yaitu guru meminta siswa membaca beberapa puisi yang dalam penulisannya terdapat adjektiva cerapan

serta mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi kemudian guru beserta siswa bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, kegiatan berikutnya yaitu guru memasukkan materi kebahasaan mengenai adjektiva cerapan. Bahan mengenai adjektiva cerapan diberikan guru dalam bentuk contoh-contoh bagaimana adjektiva cerapan digunakan di dalam karya sastra, karya sastra di sini dapat berupa novel ataupun puisi. Pada bahan tersebut siswa dapat mengidentifikasi bagaimana adjektiva cerapan bisa digunakan di dalam karya sastra serta mengetahui perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra apa yang biasanya terdapat di dalam karya sastra.

Kedua untuk siswa, setelah siswa mengetahui bagaimana adjektiva cerapan di dalam karya sastra secara individu siswa mengamati objek serta mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi. Kemudian siswa mendiskripsikan objek tersebut dalam larik-larik puisi dengan menggunakan adjektiva cerapan di dalam larik-larik tersebut. Lalu kegiatan yang akan dilakukan siswa berikutnya yaitu siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Terakhir setelah siswa menulis puisi, siswa menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulisnya agar bersifat puitis.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk kesempurnaannya sehingga menjadi penelitian yang bermanfaat bagi dunia bahasa dan dunia pendidikan.